

THE ROLE OF MUSEUMS IN HISTORICAL PUBLICATIONS

Erika Amanda Salsabila Putri

Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

erikaamanda739@gmail.com

Received October 11, 2024; Revised October 24, 2024; Accepted October 24, 2024; Published October 24, 2024

ABSTRACT

This study aims to examine the role of museums in the publication of history, particularly in improving the quality of history education in Indonesia. History education museums function as both sources of information and learning media. As sources, they provide comprehensive historical knowledge, while as learning media, they facilitate the learning process through engaging methods, including the use of digital technology. Technologies such as social media, audiovisuals, and websites are utilized to expand the reach of historical publications. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, gathering data through literature reviews from various sources, including books, journal articles, and online data. The data were analyzed inductively to derive holistic conclusions. The findings reveal that digital technologies, such as social media and audiovisual platforms, significantly enhance public accessibility and engagement in history learning. Museums adopting participatory approaches, such as interactive exhibitions and co-creation programs, create deeper and more personalized learning experiences for visitors. Thus, museums play a strategic role in publishing history and increasing public understanding of cultural heritage, with technology serving as the main tool to broaden the reach and appeal of history education.

Keywords: Museum, history education, publication

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran museum dalam publikasi sejarah, khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan sejarah di Indonesia. Museum pendidikan sejarah berfungsi sebagai sumber informasi dan media pembelajaran. Sebagai sumber, museum menyediakan informasi sejarah yang komprehensif, sementara sebagai media, museum memfasilitasi proses belajar dengan metode yang menarik, termasuk pemanfaatan teknologi digital. Teknologi seperti media sosial, audiovisual, dan website digunakan untuk memperluas jangkauan publikasi sejarah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui kajian literatur dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, dan data daring. Analisis data dilakukan secara induktif untuk mendapatkan kesimpulan yang holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital, seperti media sosial dan platform audiovisual, secara signifikan meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan publik dalam pembelajaran sejarah. Museum yang menerapkan pendekatan partisipatif, seperti pameran interaktif dan program co-creation, mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan personal bagi pengunjung. Dengan demikian, museum memainkan peran strategis dalam mempublikasikan sejarah dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang warisan budaya, dengan teknologi sebagai alat utama untuk memperluas jangkauan dan daya tarik pembelajaran sejarah.

Kata kunci: Museum, pendidikan sejarah, publikasi.

PENDAHULUAN

Museum pendidikan sejarah merupakan salah satu bentuk museum yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sejarah. Museum pendidikan sejarah tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembelajaran, tetapi juga sebagai media pembelajaran. Sebagai sumber pendidikan, museum pendidikan sejarah merupakan wadah dimana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan informasi tentang suatu peristiwa sejarah (Rikaz Prabowo, 2022). Sekaligus memudahkan siswa mendapatkan informasi yang lebih beragam, dan hal tersebut bisa dijadikan sebagai sarana pengajaran bagi pendidik.

Museum pendidikan sejarah dapat memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan perannya sebagai mediator sejarah dan warisan budaya Indonesia. Selain peristiwa-peristiwa yang terjadi di museum, website museum juga memuat informasi tentang koleksi museum. Selain itu, museum pendidikan sejarah dapat menggunakan media audiovisual seperti video atau podcast untuk menyampaikan sejarah (Tarmudi Nugroho et al., n.d.). Pengunjung museum dapat menggunakan media ini atau mengunggahnya ke Internet agar masyarakat umum mengetuinya.

Museum pendidikan sejarah juga dapat memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Twitter atau Instagram untuk mempublikasikan sejarah. Museum dapat mengunggah foto atau video tentang sejarah dan membagikannya kepada pengikutnya. Selain itu, museum pendidikan sejarah dapat membuat halaman web yang berisi informasi tentang sejarah yang dipamerkan di museum (Suraya, n.d.). Website ini dapat diakses oleh pengunjung museum atau masyarakat umum.

Dalam mempublikasikan sejarah melalui media museum, penting untuk memperhatikan kualitas isi dan penyajiannya (Prayitno, 2022). Kontennya harus akurat dan informatif, sedangkan penyajiannya harus menarik dan mudah dipahami pengunjung (Pradita, 2018). Museum pendidikan sejarah dapat menggunakan konsep bercerita dalam pameran untuk melibatkan pengunjung dan lebih memahami sejarah.

Melalui artikel ini, kita akan menjelajahi makna mendalam dari museum edukasi sejarah dan peran penting yang mereka mainkan dalam menjembatani kesenjangan antara masa lalu dan masa kini. Kita akan memahami bagaimana museum-museum ini memungkinkan kita untuk menggali lebih dalam ke dalam sejarah, menghadapi tantangan dan pencapaian manusia dari masa lalu, dan bagaimana pengetahuan tentang sejarah dapat memperkaya pemahaman kita tentang dunia saat ini.

Dengan menggali lebih dalam ke dalam museum pendidikan sejarah, kita akan memahami bahwa mereka bukan hanya tempat-tempat berdebu yang kering dan membosankan, tetapi ajang untuk eksplorasi ilmu yang hidup, menghidupkan kembali masa lalu, dan memberikan wawasan berharga tentang perjalanan manusia sepanjang sejarah (Asmara, 2019). Semoga artikel ini akan menginspirasi pembaca untuk lebih aktif terlibat dalam eksplorasi ilmu sejarah melalui museum-museum edukasi yang luar biasa ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini ialah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Studi deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran atau paparan yang sistematis, faktual, dan aktual tentang fenomena atau tema yang diselidiki yakni manfaat museum sebagai wisata edukasi (Evita Dwi Oktaviani, 2020). Dalam studi ini, peneliti menggunakan kajian literatur yang terdiri dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, dan data-data dari internet yang dianggap mendukung atau memberikan fakta atau pengetahuan tentang tema yang diselidiki (Mustaqim, 2016). Kemudian data dianalisis secara induktif yakni penarikan kesimpulan secara general atas pemaparan yang ada supaya tujuan penelitian untuk menjelaskan manfaat museum dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Museum pendidikan sejarah adalah salah satu contoh tempat yang dianggap memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran sejarah. Museum pendidikan sejarah memiliki peran ganda, tidak hanya sebagai sumber pembelajaran tetapi juga sebagai media pembelajaran. Museum pendidikan berperan sebagai sumber pembelajaran yang memberikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik. Selain itu, museum pendidikan sejarah juga menjadi media pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam menerima proses pembelajaran sejarah.

Selain perannya pemanfaatan teknologi dalam Museum pendidikan sejarah juga terbilang sangat penting karena hal tersebut dapat meningkatkan perannya sebagai penghubung dalam memperkenalkan sejarah dan warisan budaya Nusantara (Triastuti & Sridiyatmiko, 2023). Museum pendidikan sejarah dapat mengembangkan situs website yang didalamnya tidak hanya menyajikan daftar acara yang diadakan di museum, tetapi juga menyediakan informasi mengenai koleksi-koleksi yang ada di museum.

Namun tidak hanya media website, museum pendidikan sejarah juga dapat memanfaatkan media audiovisual, seperti video atau podcast, untuk mengungkapkan sejarah kepada publik secara luas (Prayitno, 2022). Media ini dapat diakses oleh pengunjung museum atau diunggah ke internet agar bisa diakses oleh masyarakat umum. Dan museum pendidikan sejarah juga bisa memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, atau Instagram untuk menyebarkan informasi tentang sejarah. Museum memiliki kemampuan untuk mengunggah foto atau video tentang sejarah dan membagikannya kepada para pengikutnya.

Ketika pihak museum ingin mempublikasikan sejarah melalui media museum, maka perlu diperhatikan dengan seksama tentang kualitas konten dan cara penyajiannya. Konten harus mutlak akurat serta memberikan informasi yang relevan, sedangkan presentasi harus menarik perhatian dan mudah dipahami oleh pengunjung (Muti'ah et al., 2022). Untuk membuat pengunjung lebih tertarik dan memahami sejarah, museum pendidikan sejarah dapat memanfaatkan konsep *storyline* dalam publikasinya.

Selain itu, museum pendidikan sejarah juga dapat menyediakan layanan

pendidikan yang didasarkan pada pendekatan partisipatif, antara lain dengan mengadakan pameran keliling, memberikan pendidikan melalui media, dan melalui tahap co-creation (Armiyati & Firdaus, 2020). Untuk melakukannya, museum dapat menyediakan ruang atau media yang memungkinkan pengunjung untuk berpartisipasi aktif, memberikan masukan, maupun menyampaikan kritik yang akan menghasilkan ide-ide baru dan memperkaya pengalaman museum (Tsaniah et al., 2022).

Museum pendidikan sejarah juga memiliki opsi untuk menjadi tuan rumah, dengan memberikan kesempatan yang luas bagi pengunjung untuk berpartisipasi dalam kegiatan museum. Para pengunjung memiliki kesempatan untuk memberikan ide-ide baru yang dapat membantu pengembangan museum (Widanti et al., 2022). Dengan demikian, museum dapat terus tumbuh dan meningkatkan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjungnya. Di samping itu, kerjasama antara museum pendidikan sejarah dengan pihak lain seperti tim media, sahabat museum, sahabat budaya, dan lain-lain, sangat penting dalam mendorong perkembangan pemajuan kebudayaan melalui museum.

Sebagai upaya mengoptimalkan peran museum pendidikan sejarah, pendekatan partisipatif sangat penting untuk melibatkan pengunjung dalam proses pembelajaran. Melalui pameran interaktif dan program co-creation, museum dapat mengajak pengunjung berkontribusi secara aktif terhadap pengembangan konten sejarah. Pengalaman ini akan menciptakan hubungan yang lebih personal antara pengunjung dengan materi yang disajikan, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga memperkaya perspektif sejarah, karena pengunjung dapat memberikan masukan dan ide-ide baru yang relevan dengan tema pameran. Dengan demikian, museum tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi sejarah, tetapi juga sebagai ruang kolaborasi dan partisipasi dalam pelestarian pengetahuan sejarah (Prayitno, 2022).

Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi kunci untuk memperluas publikasi sejarah museum pendidikan. Media sosial, website, dan platform digital lainnya memungkinkan museum menjangkau lebih banyak audiens, bahkan mereka yang tidak dapat mengunjungi secara fisik. Melalui konten digital seperti video, podcast, dan tur virtual, museum dapat menghadirkan pengalaman belajar sejarah yang menarik dan interaktif. Selain itu, museum juga bisa mengadakan diskusi atau webinar secara daring, yang memungkinkan pengunjung berinteraksi langsung dengan para ahli sejarah. Kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga memperkuat peran museum sebagai sumber pembelajaran yang dinamis dan selalu relevan di era digital (Prayitno, 2022).

Dengan penerapan inovasi dan strategi partisipatif ini, museum pendidikan sejarah dapat terus berperan penting dalam menghubungkan masyarakat modern dengan warisan sejarah. Pengunjung dapat menikmati pengalaman belajar yang lebih mendalam, baik melalui kunjungan langsung maupun akses digital. Inisiatif ini membantu memperluas kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian sejarah dan budaya. Dengan teknologi dan keterlibatan publik yang lebih luas, museum akan tetap relevan dan mampu menarik minat generasi muda. Melalui pendekatan ini, museum pendidikan

sejarah tidak hanya menjadi tempat untuk mempelajari masa lalu, tetapi juga sebagai sarana untuk memupuk kesadaran kritis dan membangun masa depan yang lebih memahami sejarah.

KESIMPULAN

Museum pendidikan sejarah memegang peranan yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sejarah di Indonesia. Museum pendidikan sejarah memiliki peran ganda, yaitu sebagai sumber dan media pembelajaran. Museum menjadi sumber pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan tentang sejarah. Di sisi lain, sebagai media pembelajaran, museum menyediakan sarana yang memudahkan peserta didik dalam menerima pengetahuan dari guru. Agar pelestarian museum pendidikan sejarah dapat dioptimalkan, teknologi perlu dimanfaatkan. Caranya, dapat menggunakan media audiovisual, media sosial, membuat website, serta mengadopsi konsep storyline dalam pameran. Di samping itu, museum pendidikan sejarah juga memberikan layanan pendidikan yang didasarkan pada pendekatan partisipatif. Layanan ini mencakup pameran keliling, edukasi melalui media, serta tahap co-creation dan hosted.

Museum pendidikan sejarah juga memiliki peran penting dalam pembentukan ideologi di masyarakat. Dalam museum ini, nilai-nilai dan ideologi yang relevan dengan sejarah dipamerkan dan ditekankan. Ini dapat membantu memperkuat identitas dan kesadaran sejarah suatu bangsa. Selanjutnya, museum pendidikan sejarah juga berperan sebagai pelindung benda cagar budaya. Benda-benda bersejarah yang dipamerkan di dalam museum ini dijaga dan dilestarikan untuk generasi mendatang. Ini penting agar benda-benda bersejarah tersebut tetap terjaga keasliannya dan tidak hilang atau rusak. Museum pendidikan sejarah juga berfungsi sebagai media publikasi. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari museum ini dapat disebarkan ke masyarakat lebih luas melalui berbagai media, seperti buku atau konten digital. Hal ini bertujuan agar lebih banyak orang dapat mengakses dan mempelajari sejarah. Di samping itu, museum pendidikan sejarah juga mampu berperan dalam meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat tentang sejarah dan warisan kebudayaan Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiyati, L., & Firdaus, D. W. (2020). Belajar Sejarah Di Museum: Optimalisasi Layanan Edukasi Berbasis Pendekatan Partisipatori. In *Halaman | 81 Jurnal Artefak* (Vol. 7, Issue 2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/3472>
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.707>
- Evita Dwi Oktaviani. (2020). Pemanfaatan Museum Keprajuritan Indonesia sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 153–171. <https://doi.org/10.21009/jps.092.04>

- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 04(1), 1–9. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351>
- Muti'ah, D. A., Prasetyo, K., Prasetya, S. P., & Nasution, N. (2022). Efektivitas Museum Virtual Tur Benteng Vredenburg terhadap Hasil Belajar IPS dan Persepsi Penggunaannya. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 700. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1043>
- Pradita, H. (2018). Strategi Pengembangan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta Sebagai Media Komunikasi Pendidikan. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 6(2), 38–41. <https://doi.org/10.26555/al-misbah.v6i2.2664>
- Rikaz Prabowo, M. (2022). Pemanfaatan Museum Dan Situs Cagar Budaya di Pontianak Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia. In *Jurnal Pendidikan Sejarah* (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jc.v11i1.14704>
- Prayitno, A. (2022). Peran Museum Digital Dalam Pembelajaran Sejarah. *Dewaruci: Jurnal Sejarah Dan Pengajarannya*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/dewaruci.v2i1.672>
- Suraya, M. S. (n.d.). *E-Museum Sebagai Media Memperkenalkan Cagar Budaya Di Kalangan Masyarakat*.
- Tarmudi Nugroho, M. G., Pelu, M., & Wahyuni, S. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Sejarah*.
- Triastuti, A., & Sridiyatmiko, G. (2023). Analisis Pemanfaatan Virtual Tour Museum Benteng Vredenburg Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. 10(117). <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.695>
- Tsaniah, I., Suryadana, M. L., & Leo, S. (2022). Pengaruh Interpretasi Personal dan Interpretasi Non-Personal Terhadap Kepuasan Pengunjung di Museum Pendidikan Nasional. *Tourism Scientific Journal*, 7(2), 270–282. <https://doi.org/10.32659/tsj.v7i2.187>
- Widanti, S. W., Subkhan, M., & Endarwati, S. (2022). “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Pengunjung Di Museum Benteng Vredenburg Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 541–560. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i2.485>